

PENGARUH FAMILY CONTROL, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Innatus Sholaihah
Innatus.sh@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One of the company's objective is to increase its value. This happens as company value shows the prosperity of the shareholder. As consequence, it can attract the investors. This research aimed to examine the effect of family control, profitability, capital structure, and firm growth which were referred to dummy variable, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and GROWTH which was referred to Price Book Value (PBV) on the farming sector companies. The research was quantitative. While, the population was farming sector companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies with the total sample of 35. Furthermore, the data were secondary which in the form of companies' financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded family control and capital structure did not affect the firm. On the other hand, profitability and firm growth had positive and significant effect on the firm value.

Keywords : *family control, profitability, capital structure, firm growth, firm value*

ABSTRAK

Salah satu tujuan sebuah perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, hal ini karena nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga besarnya nilai suatu perusahaan dapat menarik para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh family control, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan variabel dummy, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan GROWTH terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang diprosikan dengan Price Book Value (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 7 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total sampel 35 laporan keuangan perusahaan sektor pertanian periode tahun 2014 - 2018. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa family control dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : family control, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada ekonomi sekarang ini semakin banyak perusahaan yang masuk dalam dunia bisnis Indonesia, yang artinya semakin ketat pula persaingan antar perusahaan. Ketatnya persaingan antar perusahaan ini membuat tantangan tersendiri untuk perusahaan agar berusaha untuk tetap bertahan akan semakin banyaknya kompetitor yang memiliki kemampuan yang mana membuatnya mampu masuk kedalam pasar ekonomi sehingga dapat bersaing dengan perusahaan - perusahaan yang telah ada sebelumnya.

Adapun upaya perusahaan tersebut antara lain yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham. Secara normatif tujuan dari keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan dijual, dan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan digambarkan dalam indikator harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:3).

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi bangsa, hal ini karena Indonesia merupakan negara Agraris serta memiliki sumber daya alam yang melimpah dan lahan yang luas. Sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki ketertarikan tersendiri bagi para investor. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rata - rata perusahaan sektor pertanian mengalami fluktuasi, hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 nilai perusahaan sektor pertanian mengalami penurunan dari pada tahun 2015, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018. Hal ini diikuti dengan presentase tenaga kerja informal sektor pertanian yang terus mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Pada perusahaan sektor pertanian terdapat beberapa perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Perusahaan keluarga adalah salah satu fenomena dalam dunia perkoniman Indonesia yang masih terjadi hingga saat ini. Dimana peran keluarga dalam pengambilan keputusan perusahaan juga mempengaruhi jalannya bisnis. Dalam perusahaan keluarga, pertimbangan dalam menjalankan bisnis lebih cenderung berhati - hati karena mereka memiliki sudut pandang jangka panjang (Limbago dan Juniarti, 2014), dimana hal ini disebabkan oleh faktor kekayaan aset perusahaan yang dimiliki keluarga. Tindakan kehati - hatian dalam melakukan aktivitas pedanaan mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan memunculkan insentif akan nilai dan profitabilitas dari perusahaan untuk terus meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Septiani (2017), Kusumawati dan Juniarti (2014) menyatakan bahwa family control tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ketidaksamaan hasil penelitian atas pengaruh family control terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Servin dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa family control berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan keuntungan tinggi yang didapatkan perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan memaksimalkan kinerja karyawan serta manajemen perusahaan dalam mencapai target yang ditentukan untuk mencapai laba yang maksimal (Rachmawati dan Pinem, 2015). Pada penelitian yang dilakukan Mardiyati et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2014). Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan kombinasi antara modal hutang (debt capital) dengan modal sendiri (equity capital), baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayar aset - aset yang dimiliki oleh perusahaan (Halim dan Sarwoko, 2008:168). Jika dalam memenuhi pendanaan perusahaan modal sendiri tidak mencukupi, maka perlu dipertimbangkan dengan mengambil modal asing yaitu hutang, sehingga struktur modal yang optimal akan mencapai kepada pendanaan yang efisien (Harjito dan Martono, 2007:240). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidaksamaan hasil penelitian atas pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dewi et al. (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Mahfoedz (dalam Dewi et al., 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan tersebut menepatkan diri dalam posisi ekonomi di industri yang sama serta posisi ekonomi secara keseluruhan. Yang artinya semakin bertumbuh suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki posisi ekonomi yang aman baik secara keseluruhan maupun industri. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2013), Dewi et al. (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Allazy (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah family control berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI? . Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan mengkaji apakah family control berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menguji dan mengkaji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, (3) Untuk menguji dan mengkaji apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, (4) Untuk menguji dan mengkaji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Family Control

Menurut Marpa (2015:5) *Family Control* dalam perusahaan adalah perusahaan yang memiliki salah satu ciri yaitu jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh satu atau dua keluarga lebih dari setengah atas seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *family control* didalamnya biasanya didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh anggota keluarga yang bersangkutan, namun tetap melibatkan profesional dalam mengelola perusahaan. Perusahaan jenis ini biasanya sering disebut sebagai *family business*, *family owned business*, dan *family company*. Menurut Gitosardjono (2013:7) *family control* dalam sebuah perusahaan sangat berperan dalam perekonomian negara, termasuk Indonesia. Namun pada perusahaan dengan *family control* didalamnya atau biasa disebut dengan bisnis keluarga biasanya tidak dapat berperan secara maksimal dikarenakan tidak memiliki tata kelola dalam perusahaan tersebut yang baik. Hal ini menyebabkan ancaman bagi eksistensi bisnis keluarga tersebut. Ini disebabkan oleh bisnis keluarga yang awalnya dikendalikan oleh generasi pertama kemudian diserahkan kepada generasi kedua, ketiga, dan seterusnya akan mengalami permasalahan yang pelik. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan adalah hal yang penting dalam menjalankan bisnis sehingga diharapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu tata kelola perusahaan yang lebih transparan dengan peran manajer yang ahli dibidangnya dan pemilik usaha, serta kemampuan dalam mengambil keputusan agar bisnis tetap dapat berlanjut dan dapat mengadakan lapangan pekerjaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu

periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan pendapatan atas investasi. Menurut Sartono (2015:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari bisnis yang dijalankan perusahaan yang hubungannya dari aktivitas penjualan, aset, serta modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini penting bagi investor jangka panjang karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang didapatkan yaitu berupa dividen.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana dicerminkan atau digambarkan pada perbandingan antara utang jangka panjang yang dimiliki dengan unsur - unsur modal sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2007:240) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan dan perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri, dimana modal sendiri terdiri dari laba ditahan, modal saham, dan cadangan. Untuk perusahaan yang mengalami defisit pada modal sendiri biasanya diperlukan pertimbangan untuk melakukan pendanaan dari luar perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

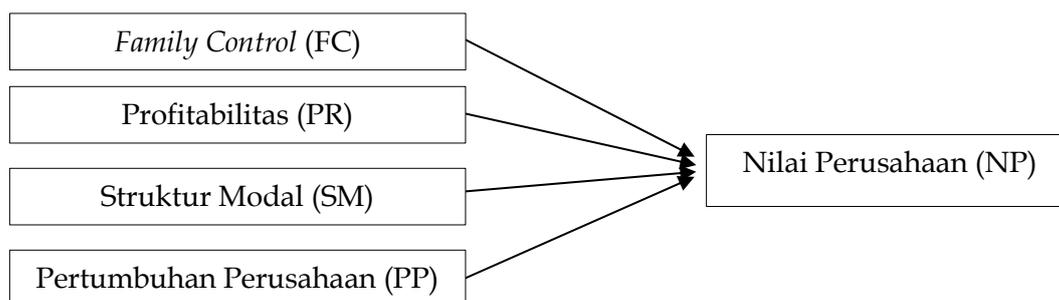
Menurut Kasmir (2015 : 82) rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam perekonomian saat ini dan sektor perusahaan tersebut. Menurut Prasetyo (2011 : 110) pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan yang biasanya identik dengan pertumbuhan aset perusahaan, baik fisik maupun keuangan. Dimana penggunaan aset sebagai pengukuran dalam pertumbuhan perusahaan disebabkan karena aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aset perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu: (1) Catherine dan Septiani (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *family control* terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. (2) Servin dan Juniarti (2014), hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *family control* berpengaruh signifikan negatif terhadap kedua variabel dependen tersebut. (3) Moniaga (2013), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Dewi et al. (2014), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Yuliana et al. (2013), pada penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Allazy (2013), pada penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

RERANGKA KONSEPTUAL

Rerangka konseptual disusun atas dasar tinjauan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk kemudian melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dikemukakan peneliti. Rerangka pemikiran tersebut tertuang dalam bentuk bagan atau narasi. Berikut merupakan bagan rerangka konseptual atas penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Family Control* terhadap Nilai Perusahaan

Family control dalam perusahaan merupakan suatu ciri dimana pemegang saham perusahaan mayoritas merupakan organisasi keluarga, serta jalannya bisnis dilakukan oleh keluarga serta minoritas manajemen non-keluarga yang ahli pada bidangnya. Menurut Maury (dalam Servin dan Juniarti, 2014) adanya perusahaan dengan tingkat perlindungan yang rendah terhadap para pemegang saham akan meningkatkan kontrol atas kepemilikan mayoritas terhadap pemegang saham minoritas dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan sendiri. Sehingga adanya resiko terjadinya ekspropriasi tersebut mendapat respon yang negatif dari para investor sehingga nilai perusahaan turun. Menurut penelitian yang dilakukan Servin dan Juniarti (2014) menyatakan bahwa *family control* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Family control* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas bisnis yang dilakukan pada suatu periode tertentu, serta dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba baik dari aktivitas penjualan serta dari aktivitas investasi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Keuntungan yang tinggi merupakan indikasi prospek bahwa perusahaan tersebut bagus. Sehingga hal ini mendorong investor untuk meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.* (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector pertanian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing yang merupakan pendanaan yang dilakukan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam suatu laporan keuangan. Struktur modal yang kurang baik dapat mengakibatkan beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar sehingga modal perusahaan yang besar mengakibatkan laba yang seharusnya diperoleh perusahaan menjadi berkurang, keuntungan yang berkurang tersebut juga menurunkan nilai perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) menyatakan bahwa

struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector pertanian

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam bertahan di ekonomi saat ini dengan kekayaan yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan dalam hal ini adalah peningkatan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditangkap sebagai sinyal positif dan perkembangan yang baik oleh para investor, karena pertumbuhan perusahaan berdampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang telah dilakukan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat juga menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai patokan dalam mengetahui perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori dengan menggunakan variabel yang digambarkan dalam angka dengan prosedur yang statistik. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, hal ini karena penelitian dilakukan terhadap data – data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya peristiwa atau fakta. Sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2004:171) yang menyebutkan dimana dalam penelitian kausal komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan dari penelitian yaitu *what is the effect of X?*.

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek, dimana objek/ subjek tersebut memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari setelah itu ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi yang merupakan objek penelitian yang memiliki karakteristik dan sifat. Populasi atau objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. Jenis *Non-Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Hal ini karena tidak semua populasi yang akan digunakan sebagai sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang ditetapkan penulis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh 7 perusahaan sektor pertanian yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut: PT. Astra Agro Lestari Tbk., PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk., PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk., PT. Dharma Samudera Fishing Ind Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. BISI International Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan sumber data yang merupakan data sekunder dan jenis data merupakan data dokumenter Hal ini karena data yang dibutuhkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang merupakan jenis data berupa arsip dimana memuat tentang kapan dan kejadian yang yang terjadi berupa transaksi dalam perusahaan tersebut dan yang terlibat didalamnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (*dependen*) dan empat variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *Dependen*

Nilai Perusahaan : Nilai perusahaan merupakan nilai jual yang dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan, dimana harga saham terbentuk atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga tingginya nilai perusahaan juga mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Adapun cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan PBV menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:258) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel *Independen*

Family Control : *Family control* dalam perusahaan yaitu perusahaan dengan kepemilikan modal saham mayoritas atas sebuah keluarga serta tata kelola perusahaan yang mayoritas dilakukan oleh organisasi keluarga dan dibantu oleh minoritas tenaga kerja yang ahli dibidangnya. Adapun cara untuk mengukur *family control* menurut Beuren (2016) dengan menggunakan *variable dummy*, yaitu perusahaan dengan kepemilikan terbesar > 50% diberi angka 1 (satu) dan perusahaan dengan kepemilikan terbesar < 50% diberi angka 0 (nol).

Profitabilitas : Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas bisnis yang dilakukan pada suatu periode tertentu, serta dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba baik dari aktivitas penjualan serta dari aktivitas investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Ratio on total Assets* (ROA). Untuk menghitung profitabilitas menggunakan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012:81):

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal : Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing yang merupakan pendanaan yang dilakukan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun cara untuk mengukur struktur modal menggunakan DER menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) yaitu sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan : Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan yang biasanya identik dengan kekayaan perusahaan, yaitu aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan aset yang meningkat atas tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan aset tersebut untuk periode berikutnya. Adapaun cara yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menurut Menurut Prasetyo (2011:110) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya berdasarkan apa adanya keadaan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan yaitu nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi.

Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linear berganda memiliki maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) yaitu naik atau turun, jika ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (naik atau turunnya nilai variabel dependen). Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara 4 (empat) variabel bebas yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sehingga persamaan analisis regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$NP = a + \beta_1 FC + \beta_2 PR + \beta_3 SM + \beta_4 PP + e$$

Keterangan :

- NP : Nilai Perusahaan
- a : Konstanta
- β : Koefisien regresi untuk masing - masing variabel bebas
- FC : *Family Control*
- PR : Profitabilitas
- SM : Struktur Modal
- PP : Pertumbuhan Perusahaan
- e : Faktor lain yang mempengaruhi (error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi maka dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Adapun 2 metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, yaitu dengan metode grafik dan uji *kolmogorov-smirnov*.

Uji normalitas pertama dapat dilakukan dengan metode pendekatan grafik, adapun dasar dalam pengambilan keputusan untuk analisis dengan menggunakan metode ini yaitu: Ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan ketika data menyebar jauh atau tidak di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas kedua yaitu dengan pendekatan *kolmogorov smirnov*, dimana menurut Ghozali (2011:32) untuk menguji normalitas data dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut: apabila

probabilitas $> 0,05$ maka distribusi populasi dikatakan normal, namun apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi populasi dikatakan tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode tertentu) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi, maka artinya ada problem autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson* dengan dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Ketika angka *Durbin-Watson* dibawah -2 maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif, (2) Ketika angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai dengan $+2$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi, (3) Ketika angka *Durbin-Watson* berada diatas $+2$ maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Cara untuk mengetahui gejala multikolinieritas yaitu dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) sehingga kesimpulan dibuat dengan melihat dari hasil uji tersebut dengan ketentuan nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VI < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau model regresi yang homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi model yang digunakan dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai dengan satu. Sehingga dalam pengambilan keputusan untuk mengukur kelayakan model dari suatu koefisien determinasi dapat dilakukan berdasarkan kriteria berikut : (1) Apabila R^2 mendekati angka 1 (satu), maka model dapat dikatakan layak., (2) Apabila R^2 mendekati angka 0 (nol), maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan yaitu model regresi layak atau tidak. Sehingga dapat dipastikan bahwa layak atau tidak model yang digunakan dengan taraf signifikan 5% dalam uji kelayakan model (Ghozali, 2011:98). Adapun dasar dalam mengambil keputusan tentang uji F yang dilakukan yaitu sebagai berikut : (1) Apabila nilai sig. F $> 0,05$ maka artinya model yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan analisis berikutnya, (2) Apabila nilai sig. F $< 0,05$ maka artinya model yang digunakan dalam penelitian tersebut layak digunakan dan dapat digunakan untuk melakukan analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Sehingga pengambilan keputusan atas hasil hipotesis dapat berdasarkan kriteria berikut : (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05, maka artinya hipotesis ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka artinya hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Family Control	35	,00	1,00	,3429	,48159
Profitabilitas	35	,77	18,30	7,1737	4,35640
Struktur Modal	35	16,57	268,26	109,3037	84,10031
Pertumbuhan Perusahaan	35	1,87	72,92	14,5166	14,04092
Nilai Perusahaan	35	,71	6,12	2,0803	1,20232
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas dapat dilihat deskripsi data dari variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut: *Family control* memiliki nilai paling rendah sebesar 0 dan nilai paling tinggi sebesar 1, dengan rata - rata yang diperoleh dari total variabel *family control* sebesar 0,3429, dan standar deviasinya sebesar 0,48159. Profitabilitas memiliki nilai paling rendah sebesar 0,77 dan nilai paling tinggi sebesar 18,30, dengan rata - rata dari total data variabel profitabilitas sebesar 7,1737, dan standar deviasinya sebesar 4,35640. Struktur modal memiliki nilai paling rendah sebesar 16,57 dan nilai paling tinggi yaitu sebesar 268,26, dengan rata - rata dari total data variabel struktur modal sebesar 109,3037, dan standar deviasinya sebesar 84,10031. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai paling rendah sebesar 1,87 dan nilai paling tinggi sebesar 72,92, dengan rata - rata dari total data variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 14,5166, dan standar deviasinya sebesar 14,04092. Nilai perusahaan memiliki nilai paling rendah sebesar 0,71 dan nilai paling tinggi sebesar 6,12, dengan rata - rata dari total data variabel nilai perusahaan sebesar 2,0803, dan standar deviasinya sebesar 1,20232.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,414	,062		-6,670	,000
Family Control	,018	,036	,017	,496	,624
Profitabilitas	,430	,034	,615	12,768	,000
Struktur Modal	,003	,004	,026	,741	,464
Pertumbuhan Perusahaan	,015	,002	,433	8,993	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$NP = -0,414 + 0,018FC + 0,430PR + 0,003SM + 0,015PP + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

FC : *Family Control*

PR : Profitabilitas

SM : Struktur Modal

PP : Pertumbuhan Perusahaan

e : Faktor lain yang mempengaruhi (error)

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (a)

Dalam output SPSS hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2, nilai konstanta (a) menunjukkan sebesar -0,414 dan memiliki nilai negatif. Artinya jika variabel *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan bersifat konstan, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar -0,414.

Koefisien Regresi *Family Control*

Koefisien regresi variabel *family control* sebesar 0,018 dan menunjukkan arah hubungan yang positif antara *family control* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai perusahaan meningkat, maka akan diikuti peningkatan *family control* sebesar 0,018. Hal ini terjadi jika asumsi variabel profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan bersifat konstan.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,430 dan menunjukkan arah hubungan yang searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai perusahaan naik, maka profitabilitas juga akan naik sebesar 0,430. Hal ini terjadi jika asumsi variabel *family control*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan bersifat konstan.

Koefisien Regresi Struktur Modal

Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,003 serta menunjukkan arah hubungan yang searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Artinya jika nilai perusahaan naik, maka struktur modal perusahaan tersebut juga akan naik sebesar 0,003. Hal ini terjadi jika asumsi variabel *family control*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan bersifat konstan.

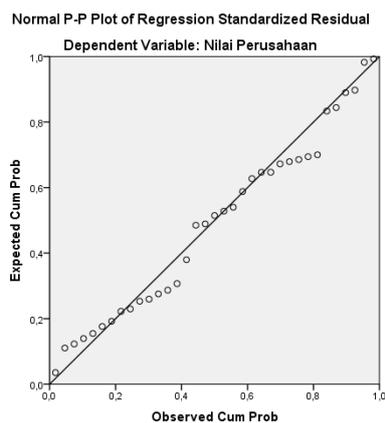
Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan

Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan sebesar 0,015 dan memiliki hubungan yang searah antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai perusahaan meningkat maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan sebesar 0,015. Hal ini terjadi jika asumsi variabel *family control*, profitabilitas, dan struktur modal bersifat konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diketahui variabel independen yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji *kolmogorov-smirnof*. Hasil dari uji normalitas dengan metode grafik dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Gambar 2

Hasil Analisis Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 yang menampilkan hasil uji normalitas dengan analisis grafik yang disajikan pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang telah dikumpulkan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut. Sehingga berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa pola distribusi normal dan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan hasil uji kolmogorov-smirnov yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08547280
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,061
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 yang menyajikan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov yang dihitung dengan software SPSS 23.0, maka dapat dilihat hasil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200, sehingga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tahun t dengan periode tahun sebelumnya maka dilakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2011 : 110). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW-Test) yang dihitung dengan menggunakan software SPSS 23.0 yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 ^a	,382	,300	1,00610	1,783

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Family Control, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan SPSS 23.0 yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW-Test) sebesar 1,783. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai DW berada pada indikator nilai antara -2 dan 2 ($-2 < 1,783 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dan model regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 103), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas yang digunakan. Korelasi antara variabel bebas tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinieritas yang dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 23.0 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Family Control	,792	1,263	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	,418	2,391	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Modal	,782	1,279	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Perusahaan	,419	2,389	Tidak Terjadi Multikolinieritas

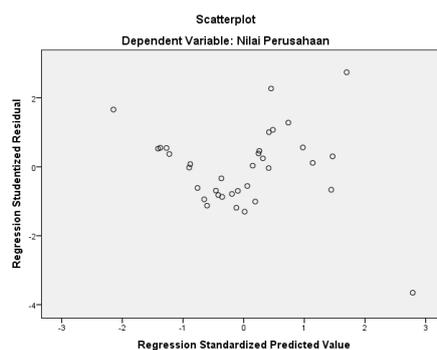
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* (TOL) variabel *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan lebih dari 0,10 ($TOL > 0,10$) dan nilai VIF variabel bebas tersebut kurang dari 10,0 ($VIF < 10$). Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011:134), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 23.0 :



Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* yang dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 23.0, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas atau dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi serta layak digunakan untuk nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel bebas yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Dterminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi akan diketahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Suatu model dapat dikatakan layak jika nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai dengan 1 ($0 < \text{nilai koefisien determinasi} < 1$). Berikut pada Tabel 6 disajikan hasil uji kelayakan model dengan koefisien determinasi (R^2) yang dihitung dengan *software* SPSS 23.0.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,300	1,00610

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Family Control, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi (R^2) yang berupa output SPSS 23.0, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,382 atau 38,2%. Artinya variabel bebas yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 38,2% dan sisanya yaitu 61,8% atau 0,618 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi berada di antara angka 0 sampai dengan 1 ($0 < 0,382 < 1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur suatu model apakah model tersebut layak digunakan dalam penelitian yang dilakukan dan dapat digunakan dalam melakukan analisis berikutnya. Dalam uji statistik F digunakan tingkat kepercayaan

sebesar 0,95 atau 95% dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berikut hasil uji statistik F yang disajikan pada Tabel 7 yang berupa hasil output dari software SPSS.

Tabel 7

Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,276	4	2,069	249,894	,000 ^b
Residual	,248	30	,008		
Total	8,525	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Family Control, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik F yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 249,894 dan F tabel 2,69. Artinya nilai F hitung > F tabel (249,894 > 2,69) selain itu dapat dilihat pada hasil sig. yaitu sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun indikator dalam penilaian uji hipotesis (uji t) yaitu apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima. Namun jika nilai signifikansi uji t > 0,005 maka hipotesis ditolak. Hasil uji hoptesis (uji t) variabel *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan software SPSS 23.0 dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Uji Statitik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,414	,062		-6,670	,000
Family Control	,018	,036	,017	,496	,624
Profitabilitas	,430	,034	,615	12,768	,000
Struktur Modal	,003	,004	,026	,741	,464
Pertumbuhan Perusahaan	,015	,002	,433	8,993	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang disajikan pada Tabel 8, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Family Control

H₁ : *Family control* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian

Pengujian hipotesis atas variabel *family control* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,624. Ini artinya nilai signifikansi lebih besar dari tingkat *level of significant* yaitu 0,05 atau 5% (0,624 > 0,05), maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *family control* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Profitabilitas

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector pertanian

Pengujian hipotesis atas variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Ini artinya nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas lebih kecil dari tingkat *level of significant* yaitu 0,05 atau 5% (0,000 < 0,05) dan hipotesis diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Struktur Modal

H₃: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian

Pengujian hipotesis untuk variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464 yang artinya nilai signifikansi variabel struktur modal lebih besar dari tingkat *level of significant* yaitu 0,05 atau 5% sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil output tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian

Pengujian hipotesis untuk variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini artinya nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan perusahaan lebih kecil dari tingkat *level of significant* yaitu 0,05 atau 5% sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Family Control terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan *software* SPSS 23.0, menunjukkan bahwa variabel *family control* memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi pada sektor pertanian, investor tidak melihat ada atau tidaknya kepemilikan keluarga pada perusahaan tersebut. Walaupun minoritas perusahaan sebesar 34,4% merupakan perusahaan *family control* dan nilai perusahaan pada perusahaan *family control* memiliki nilai rata - rata yang lebih kecil daripada perusahaan *non family control* tetapi kepemilikan ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan sektor pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,7% pada tahun 2018, sehingga sektor pertanian dibutuhkan agar dapat mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah memiliki campur tangan dalam menerapkan berbagai terobosan kebijakan dalam pengelolaan sektor pertanian (Kurniawan, 2019). Adapun faktor lain yang menyebabkan *family control* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana dengan kata lain yaitu perusahaan *go public*. Perusahaan yang telah *go public* biasanya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana dalam hal ini yaitu Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) dan BEI. Perusahaan yang diawasi tersebut akan mampu menjadikan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governace* (GCG). Sehingga meskipun perusahaan tersebut dikelola oleh anggota keluarga, namun tata kelolanya baik dan diawasi akan menjadikan hasil perusahaan tersebut juga baik. Hal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Catherine dan Septian (2017) yang menyatakan bahwa *family control* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diperoleh bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian, dan berdasarkan nilai koefisiennya variabel profitabilitas memiliki arah hubungan yang searah, dimana jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan pada sektor pertanian juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan, sehingga hal ini mendorong meningkatnya kinerja perusahaan yang menciptakan suatu nilai tambah pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) sehingga menunjukkan profit yang diperoleh atas *return* dari aset perusahaan tersebut. Jika profit meningkat artinya memberikan sinyal positif bagi perusahaan, karena profit yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi perusahaan sehingga dapat mendatangkan para investor untuk menanamkan modalnya dan hal ini dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2001 : 38) yang menyatakan bahwa investor menggunakan laporan keuangan dalam memprediksi profit perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profit yang meningkat akan menyebabkan permintaan atas saham yang meningkat dan hal ini menyebabkan nilai perusahaan tersebut meningkat.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase atas modal asing terhadap modal sendiri tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi namun diikuti oleh pengelolaan manajemen yang baik, dalam hal ini penggunaan modal asing tersebut untuk ekspansi usaha atau menjadikan aset perusahaan menjadikan produktif akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan laba yang juga meningkat. Laba yang meningkat tersebut akan meningkatkan permintaan atas saham, dimana semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai koefisien dari variabel pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap nilai perusahaan, artinya jika perusahaan mengalami pertumbuhan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami pertumbuhan pada aset yang dimiliki maka ekuitas perusahaan tersebut juga meningkat, sehingga mengakibatkan nilai buku perusahaan tersebut tinggi dan nilai perusahaan tersebut juga tinggi karena investor menganggap bahwa aset / kekayaan perusahaan yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya memiliki prospek yang tinggi di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut.

Terjadinya pertumbuhan suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut dapat mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan aset yang dimiliki, artinya perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat. Hal ini karena investor beranggapan perusahaan mampu mengembangkan dana yang akan disetor kepada perusahaan sehingga dapat memberikan *return* yang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *family control*, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini terhadap nilai perusahaan, maka diperoleh kesimpulan yaitu variabel *family control* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018, hal ini sejalan dengan penelitian Catherine dan Septian (2017) yang menyatakan bahwa *family control* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliana *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan. Keterbatasan tersebut diantaranya periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sehingga penelitian ini kemungkinan belum mencerminkan keadaan perusahaan sektor pertanian yang sebenarnya. Penggunaan hanya 4 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *family control*, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat digunakan yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini hanya mencakup satu sektor saja yaitu sektor pertanian, sehingga belum tentu dapat mendekati gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, dapat menggunakan sampel tidak hanya dari satu sektor saja, dapat menambah periode penelitian sehingga mendapat hasil yang lebih menggambarkan keadaan perusahaan, serta penggunaan variabel *family control* diproksikan dengan presentase dari kepemilikan saham. Bagi para investor diharapkan mampu membantu dalam aspek fundamental sehingga dapat memberikan gambaran tentang prospek perusahaan sektor pertanian di masa yang akan datang, dan *return* sesuai dengan yang diharapkan. Bagi perusahaan sektor pertanian, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada tingkat keuntungan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan, hal ini karena investor juga menilai kinerja perusahaan berdasarkan 2 hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Allazy. 2013. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*. 1(2): 1-11.

- Beuren I. M. 2016. *Influence of family ownership on company performance*. International Journal of Managerial Finance. 12(5): 654-672.
- Brigham E. F., J. F. Houston. 2016. *Essentials of Financial Management*. 14th ed. Cengage. Boston.
- Terjemahan Sallam N. I., dan F. Kusumastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Catherine J. R., dan A. Septiani. 2017. Pengaruh *Family Control* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(3): 1-10.
- Dewi P. Y. S., G. A. Yuniarta, dan A. W. T. Atmadja. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Gitosardjono S. S. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Pustaka Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim A., dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi M. M., dan A. Halim. 2012. . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito D. A., dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Ekonosia. Yogyakarta.
- Husnan S., dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan. A. 2019. Ini Peran Vital Pertanian dalam Pembangunan Indonesia. <https://money.kompas.com/read/2019/10/01/170000126/ini-peran-vital-pertanian-dalam-pembangunan-indonesia.12>. 12 Oktober 2019 (21:20).
- Kusumawati I.T., dan Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia. *Business Accounting Review*. 2(1): 170-179.
- Limbago E., dan Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Properti dan *Real Estate*. *Business Accounting Review*. 2(1): 1-9.
- Mardiyati U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3(1): 1-17.
- Marpa N. 2012. *Perusahaan Keluarga Sukses Atau Mati*. Cergas Media. Tangerang.
- Moniaga F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. 1(4): 433-442.
- Prasetyo, H. A. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Rachmawati, D., dan D. B. Pinem. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EQUITY*. 18(1): 1-18.
- Riyanto B. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sari P. I. P., dan N. Abundanti. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. 3(5): 1427-1441.
- Sartono A. 2015. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Servin, Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control*, *Firm Size*, *Firm Risk*, dan *Firm Life Cycle* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*. 2(1): 11-20.
- Sjahrial D., dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Yuliana, D. A. Akbar, dan R. Aprillia. 2013. Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar di BEI). 2(1): 1-10.